

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan. (Setiadi,2013)

Jenis rancangan penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Jumlah subyek namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas dan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci (Nursalam, 2008). Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dengan deskriptif observatif yaitu melakukan pengamatan atas perilaku objek dan bersifat partisipasif dan non partisipasif (Sibagariang dkk, 2010).

Studi kasus dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari observasi pengukuran tekanan darah dan respon sebelum maupun setelah dilakukan terapi pijat refleksi kaki pada penderita hipertensi primer.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Unit analisis yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Setiap peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subyek penelitian dengan sumber data (Arikunto,2010).Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah penderita hipertensi primer yang berjumlah satu orang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Malang.

Adapun kriteria inklusi subyek penelitian ini sebagai berikut :

1. Penderita hipertensi primer
2. Usia 30-50 tahun
3. Tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg
4. Tidak cacat, tidak ada luka, tidak memiliki penyakit kulit pada kaki, tidak ada keluhan seperti sering kesemutan, sering kram dll dan tidak terjadi kapalan pada kaki
5. Berkunjung atau berobat di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang
6. Bersedia menjadi responden dalam studi kasus ini

Kriteria eksklusi subyek penelitian ini sebagai berikut :

1. Penderita yang mengalami stress
2. Pengaruh makanan yang dikonsumsi penderita
3. Pengaruh obat-obatan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, jalan Raya Ki Ageng Gribig No. 142, Kedungkandang Kota Malang, Jawa Timur 65138.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi,2013). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah respon setelah dilakukan pijat refleksi kaki pada penderita hipertensi primer dan hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pijat refleksi kaki.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara di mana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat,2008).

Pada penelitian ini uraian definisi operasional adalah sebagai berikut :

a. Tekanan darah pada penderita hipertensi primer

Melakukan pengukuran tekanan darah yaitu tekanan yang diukur pada nadi yang dilihat dari sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi primer yaitu penderita hipertensi yang belum pasti penyebab timbulnya dan tidak ditemukan penyakit lain. Macam-macam hipertensi yaitu : 1) Hipertensi ringan sistolik (140-159 mmHg), diastolik (90-99 mmHg) , 2) Hipertensi sedang sistolik (160-179 mmHg), diastolik (100-109 mmHg) , 3) Hipertensi Berat sistolik (180-209 mmHg), diastolik (110-119 mmHg). Pengukuran tekanan darah dilakukan 2 kali sebelum dan sesudah diberikan pijat refleksi kaki dilihat perubahan sistolik dan diastoliknya. Alat ukur Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah, tensimeter, stetoskop, lembar observasi dan wawancara. SOP, tensimeter dan stetoskop untuk langkah-langkah pengukuran tekanan darah. Kemudian observasi untuk melihat tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pijat refleksi. Penilaian yaitu naik, turun dan tetap. Wawancara dengan pertanyaan terbuka kemudian hasilnya berupa jawaban responden yang dinyatakan dalam bentuk narasi.

b. Respon pijat refleksi kaki

Merupakan memberikan sentuhan pemijatan atau penekanan pada titik-titik refleksi pada kaki untuk memperlancar sirkulasi darah dan memberi rasa nyaman pada responden. Pemberian terapi pijat selama 4 minggu dilakukan dalam 2 hari

sekali pemijatan hingga 18 kali pertemuan dengan durasi pemijatan selama 30-45 menit. Alat ukur yang digunakan yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat refleksi kaki dan lembar observasi. Langkah-langkah pemijatan melihat dari SOP pijat refleksi kaki yang sudah ada. Lembar observasi dilihat dari evaluasi keluhan yang dirasakan saat pemijatan dan respon setelah pemijatan. Penilaian pada kesimpulan dari terapi yaitu terapi berhasil menurunkan tekanan darah dan terapi tidak berhasil menurunkan tekanan darah. Respon terhadap pemijatan yang dirasakan responden.

Reaksi atau gejala yang dirasakan penderita hipertensi primer ada beberapa dan setiap penderita berbeda-beda. Respon sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat refleksi kaki penilaian diperoleh dari observasi dan wawancara. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar wawancara berisi teks pertanyaan mengenai riwayat penyakit hipertensi dan teks pertanyaan untuk wawancara respon sebelum dan sesudah dilakukan terapi. Observasi dan wawancara untuk mengetahui gejala penyakit hipertensi dan respon atau reaksi yang dirasakan setelah dilakukan terapi. Menurut dr. Anies, 2018 gejala hipertensi sebagai berikut: biasanya orang yang menderita hipertensi akan mengalami sakit kepala, pusing yang sering dirasakan akibat tekanan darahnya naik melebihi batas normal, wajah akan menjadi kemerahan, pada sebagian orang akan mengalami detak jantung yang berdebar-debar, orang yang

mengalami tekanan darah tinggi akan mengalami gejala seperti pandangan mata menjadi kabur atau menjadi tidak jelas, sering buang air kecil dan sulit berkonsentrasi, sering buang air kecil dan sulit berkontraksi, sering mudah mengalami kelelahan saat melakukan berbagai aktifitas, sering terjadi perdarahan di hidung atau mimisan, gejala hipertensi yang parah dapat menyebabkan seseorang mengalami vertigo, dan orang yang mempunyai darah tinggi biasanya akan sensitiv dan mudah marah terhadap hal-hal sepele yang tidak disukainya. Contoh tipe reaksi yang dapat terjadi setelah dilakukan pijat refleksi kaki menurut Iskandar, 2015 adalah: kadang-kadang klien mengalami sakit kepala, bahkan migrain setelah pemijatan, adalah umum jika klien merasa lelah setelah dipijat karena itu adalah cara tubuh untuk menunjukkan bahwa tubuh membutuhkan istirahat untuk penyembuhan, reaksi umum adalah tubuh merasa lebih relaks dan nyaman beberapa klien merasa lebih berenergi setelah dipijat, terjadi kesemutan. Itu karena Qi (energi) yang mulanya terhambat mulai berjalan dan bengkak atau memar pada tempat yang dipijat, mungkin muncul warna kebiru-biruan. Penilaian dinyatakan ada atau tidak perubahan gejala hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat refleksi kaki. Tahapan pijat refleksi kaki yang digunakan pada penelitian ini merupakan tahapan pada level II yaitu pijat refleksi untuk relaksasi bertujuan membuat rileks, tenang dan nyaman.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Data adalah himpunan angka yang merupakan nilai dari unit sampel sebagai hasil mengamati atau mengukur. Langkah-langkah pengumpulan data secara operasional, metode pengumpulan data dan penjelasan tentang cara-cara pengisian instrument (Setiadi, 2013). Pengumpulan data berisi penjelasan cara pengumpulan data terutama tentang alat pengumpulan data, menggunakan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala Likert, atau yang lain (Hidayat, 2008).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2010). Wawancara pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur. Pengukuran wawancara terstruktur meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu kontrol dari pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. Daftar pertanyaan biasanya sudah disusun sebelum wawancara dan ditanyakan secara urut

(Nursalam,2016). Wawancara untuk mengetahui data umum (biodata), riwayat kesehatan yang lalu, riwayat kesehatan sekarang, pola aktivitas sehari-hari, terutama pola makan, istirahat, cara berobat, keluhan apa yang dirasakan sebelum dilakukan pemijatan dan respon setelah dilakukan pijat refleksi kaki. Diberi pertanyaan tentang apa saja perubahan yang terjadi setelah pemijatan.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat,2008). Pada penelitian ini observasi dilakukan 2 kali yaitu pada saat pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pijat refleksi kaki. Aspek yang diobservasi pada penelitian ini adalah tekanan darah dan evaluasi saat dan setelah dilakukan pijat refleksi kaki.

3.6.2 Langkah Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Prosedur administrasi

1. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
 3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menemui bagian pengurus penelitian Puskesmas Kedungkandang dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan studi pendahuluan.
 4. Memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian.
- b. Pelaksanaan
1. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai data masyarakat di wilayah kerja puskesmas kedungkandang
 2. Peneliti melakukan seminar proposal/rancangan didepan dosen penguji.
 3. Mengurus surat perijinan penelitian di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk mendapatkan surat ijin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
 4. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menemui bagian pengurus penelitian Puskesmas Kedungkandang dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

5. Memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian.
6. Memilih subjek penelitian sesuai kriteria, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah terlebih dahulu untuk memastikan subjek.
7. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada subyek.
8. Setelah mendapatkan penjelasan subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden. Peneliti menjelaskan proses pijat refleksi kaki yang dilakukan 18 kali setiap 2 hari sekali selama 4 minggu. Waktu pemberian pijat refleksi kaki yaitu pada pagi hari setelah bangun tidur dan menjelaskan kenapa dilakukan pagi kepada responden dan membuat kesepakatan jam berapa dilakukan pijat refleksi kaki.
9. Peneliti datang ke rumah responden sesuai dengan kesepakatan jam yang ditentukan.
10. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui pengetahuan dan faktor-faktor hipertensi.

11. Setelah itu responden dilakukan pengukuran tekanan darah terlebih dahulu, kemudian diberikan terapi pijat refleksi kaki oleh peneliti dan setelah itu dilakukan lagi pengukuran tekanan darah dan evaluasi pemberian pijat refleksi kaki di lakukan wawancara mengenai respon setelah diberikan pijat.
12. Peneliti membuat jadwal pertemuan-pertemuan berikutnya dengan responden dengan kesepakatan bersama.
13. Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan pemijatan refleksi kaki dan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah terapi dan evaluasi pemberian pijat refleksi kaki sampai dengan pertemuan ke 18 pada minggu ke 4.
14. Di pertemuan terakhir peneliti akan menanyakan perasaan setelah dilakukan terapi pijat refleksi kaki dan mengobservasi tekanan darah.
15. Setelah data terkumpul semua, peneliti melakukan pengolahan data
16. Menganalisa dan menarik kesimpulan dari data yang didapat.
17. Peneliti menyusun laporan.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi pengukuran tekanan darah, lembar wawancara, Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat refleksi kaki, tensimeter dan stetoskop untuk pengukuran tekanan darah,. Teknik observasi dilakukan untuk melihat perubahan tekanan darah sebelum setelah dilakukan

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik. Analisis ini dilakukan dengan cara induktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang khusus. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoatmodjo,2010).

Data yang dikumpulkan dari observasi yaitu pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pijat refleksi kaki. Selain observasi data dikumpulkan dari hasil wawancara untuk mendukung data tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan scoring naik, turun, atau tetap. Dengan mengelompokkan sesuai parameter:

hipertensi ringan sistolik (140-159 mmHg), diastolik (90-99 mmHg) , 2) Hipertensi sedang sistolik (160-179 mmHg), diastolik (100-109 mmHg) , 3) Hipertensi Berat sistolik (180-209 mmHg), diastolik (110-119 mmHg).

Setelah dilakukan wawancara didapatkan indikator faktor-faktor penyebab hipertensi primer dalam pola aktifitas sehari-hari dan evaluasi pijat refleksi kaki. Wawancara juga sebagai pendukung dari observasi yang dilakukan. Data yang sudah didapat melalui wawancara sebelum, saat dan sesudah dilakukan pijat refleksi kaki dalam bentuk subjektif lalu hasil tanya jawab akan dirubah menjadi bentuk naratif atau dalam bentuk kalimat. Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang data terhadap kelengkapan hasil wawancara. Kemudian jika data yang diperlukan sudah terkumpul semua akan didiskripsikan dalam bentuk kalimat.

Cara pengumpulan data peneliti menggunakan lembar wawancara berisi pertanyaan sebagai alat bantu wawancara untuk pengumpulan data. Hasil dari wawancara tersebut ditulis dalam lembar wawancara tersebut agar mempermudah pengolahan dan sebagai bahan lampiran. Setelah seluruh pertemuan selesai dilakukan dan memperoleh semua data dari hasil wawancara dirubah dalam bentuk naratif. Wawancara yang dilakukan setelah terapi pijat dilakukan pada 18 hari pertemuan dilakukan pengolahan data dengan mengubah dalam bentuk naratif Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data dengan membandingkan data

awal sebelum dilakukan terapi untuk memperoleh gejala atau keluhan yang dirasakan responden dengan data sesudah dilakukan terapi pijat refleksi kaki untuk memperoleh kondisi atau respon yang dirasakan responden.. Setelah seluruh data dibandingkan dilakukan penarikan kesimpulan dengan penilaian ada atau tidak perubahan gejala hipertensi dan respon pemijatan sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

3.7.2 Analis Data

Analisa data adalah data yang telah diolah kemudian dianalisa, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengampilan keputusan dalam penanggulangan masalah (Setiadi, 2013). Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo,2010). Analis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif (Notoatmodjo,2010).

Analisis data kualitatif dari subyek responden mengenai respon terhadap terapi yang diberikan yaitu pemijatan akan dirubah dalam bentuk naratif berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Setelah dilakukan pemijatan dievaluasi mengenai respon atau perubahan yang dirasakan.

Data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat (Arikunto,2010). Pada setiap pertemuan dan setelah dilakukan terapi pijat refleksi relaksasi kaki dilaksanakan wawancara untuk mengetahui respon dari tubuh kemudian melakukan penarikan kesimpulan ada atau tidak perubahan dengan membandingkan gejala hipertensi sebelum dilakukan terapi dan respon pemijatan setelah dilakukan terapi.

Lalu analisis data kuantitatif dilihat dari tekanan darah setiap dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan pijat refleksi mengalami perubahan atau tidak. Kemudian setelah data tekanan darah yang terkumpul dari 18 pertemuan akan dihitung rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pijat refleksi kaki. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan tekanan darah setelah dilakukan terapi pijat refleksi kaki naik, turun dan tetap.

3.7.3 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil observasi tekanan darah sebelum dan sesudah pijat refleksi kaki. Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis daripada numerik, yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmojo,2010). Selain tabel penyajian data disajikan dalam bentuk naratif atau kalimat dalam yang diperoleh dari data wawancara. Penyajian textular atau dalam bentuk teks adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmojo,2010).

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subyek manusia, maka peneliti harus memahami prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam,2016).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah

diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Penelitian harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepala subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).